Journal of Community Empowerment
https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce
Volume 4, Nomor 2, September 2025
p-ISSN : 2961-9459
e-ISSN : 2963-7090

UMKM MELEK KEUANGAN: SOLUSI PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA DENGAN KLEDO

Amirah 'Aliyah Al Ya'qubi [1)], Emilia Dian Suryani[2)], Triya Lialatul Maghfiroh[3)], Norainny Yunitasari[4)]

[1,2,3]Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
[4]Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
[1]amirah13al@gmail.com, [2]emiliadiansuryani@gmail.com, [3]lailatriya40@gmail.com, [4]yunitasari060688@umg.ac.id

Diterima 16 Agustus 2025, Direvisi 13 September 2025, Disetujui 14 September 2025

ABSTRAK

Salah satu kewajiban mahasiswa tingkat atas adalah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan suatu bentuk kontribusi mahasiswa terhadap masyarakat, terutama dalam menjawab permasalahan yang ada di lingkungan desa. Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Gresik ditugaskan untuk melakukan KKN di Desa Kedungpring, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Di Desa ini banyak masyarakatnya memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), baik di bidang pangan maupun non pangan. Menurut survei yang telah dilakukan, UMKM di desa ini belum melakukan pencatatan keuangan yang baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah berusaha meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di Desa Kedungpring melalui kegiatan penyuluhan terkait pencatatan keuangan sederhana dan aplikasi Kledo. Tahapan kegiatan yang dilakukan dari kegiatan ini antara lain 1) melakukan koordinasi dengan perangkat desa terkait pelaku UMKM yang ada di Desa Kedungpring; 2) Melakukan survei ke pelaku UMKM; 3) Melakukan penyuluhan terkait pencatatan keuangan sederhana (termasuk aplikasi Kledo); dan 4) Melakukan evaluasi terkait respon pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Pelaku UMKM yang dijadikan sasaran kegiatan penyuluhan adalah dua jenis usaha, yaitu UMKM tas dan UMKM jamu. Pemilihan dua UMKM ini adalah didasarkan pada masukan dari perangkat desa dan sesuai kriteria dari kegiatan, yaitu UMKM yang belum memiliki pencatatan keuangan. Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM baru menyadari pentingnya pencatatan dalam usaha untuk mengetahui posisi keuangan dari usahanya dan tertarik dalam menggunakan aplikasi Kledo dalam membuat laporan keuangan dari usahanya. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi langkah awal untuk mendorong UMKM lebih tertib secara administrasi dan mampu mengelola usahanya dengan lebih baik ke depan.

Kata kunci: *UMKM; pencatatan keuangan; laporan laba rugi; aplikasi Kledo*

ABSTRACT

One of the tasks of senior students is to carry out Community Service (KKN). KKN is a form of student contribution to the community, especially in addressing problems that exist in the village environment. Students from the Muhammadiyah University of Gresik were assigned to carry out KKN in Kedungpring Village, Balongpanggang District, Gresik Regency. In this village, many people have Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), both in the food and non-food sectors. According to a survey that has been conducted, MSMEs in this village have not kept good financial records. The purpose of this activity is to provide counseling on simple financial recording for MSMEs in Kedungpring Village. The stages of activities carried out from this activity include 1) coordinating with village officials related to MSME actors in Kedungpring Village; 2) Conducting surveys to MSME actors; 3) Conducting counseling related to simple financial recording (including the Kledo application); 3) Conducting evaluations regarding the response of MSME actors in carrying out simple financial recording. The MSME actors targeted by the counseling activities are two types of businesses, namely bag MSMEs and herbal medicine MSMEs. The selection of these two MSMEs was based on input from village officials and the activity's criteria, namely MSMEs that do not yet have financial records. The results of the activity indicate that MSMEs are only just realizing the importance of record-keeping in business, helping them understand their financial position, and are interested in using the Kledo application to generate financial reports. This activity is expected to be the first step in encouraging MSMEs to be more administratively disciplined and better manage their businesses in the future.

Keywords: *UMKM; financial recording; income statement; Kledo app*

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi. Mereka tidak hanya membuka lapangan pekerjaan, tetapi juga membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Terlebih di tengah perlambatan ekonomi global, UMKM diharapkan menjadi penggerak utama pemulihan ekonomi nasional (Wati *et al.*, 2024).

Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM, khususnya di wilayah pedesaan, yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan usaha. Salah satu kendala terbesar adalah tidak adanya pencatatan keuangan yang terstruktur. Banyak pelaku usaha yang hanya mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi, tanpa bukti tertulis atau pembukuan dasar. Hal ini menyulitkan mereka dalam menilai untung rugi, memantau arus kas, hingga mengatur utang dan piutang (Silvera, 2024). Kondisi tersebut menjadi hambatan besar dalam pengambilan keputusan usaha. Karena tanpa informasi keuangan yang akurat, pelaku UMKM cenderung melakukan keputusan secara subjektif, tanpa data yang bisa dipertanggungjawabkan (Alkamalat *et al.*, 2024). Di samping itu, rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya keterampilan dalam bidang akuntansi juga menjadi faktor mengapa pembukuan belum diterapkan dengan baik (Wardiningsih, Wahyuningsih and Sugianto, 2020).

Padahal, pembukuan yang sederhana pun memiliki banyak manfaat. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, pelaku usaha dapat mengetahui posisi keuangan usahanya secara pasti. Hal ini akan sangat membantu ketika mereka membutuhkan pinjaman modal atau ingin mengembangkan usaha ke arah yang lebih serius (Mulyani, Abidin and Agustinus, 2023).

Pentingnya pencatatan keuangan juga ditegaskan oleh berbagai kegiatan lain, yang menyebutkan bahwa pelaku UMKM yang menyusun laporan keuangan secara berkala cenderung lebih bijak dalam menggunakan modal dan mampu mengukur perkembangan usaha secara objektif (Novianti and Hariyana, 2023). Tidak hanya itu, laporan keuangan yang baik juga menjadi salah satu syarat bagi UMKM agar bisa mengakses kredit dari bank maaupun lembaga non-perbankan (E *et al.*, 2023). Oleh karena itu, edukasi mengenai pembukuan sangat penting dilakukan, terutama pada UMKM di wilayah pedesaan.

Seiring perkembangan teknologi, berbagai aplikasi keuangan berbasis digital telah diciptakan untuk membantu pelaku UMKM mencatat transaksi harian, membuat laporan keuangan, dan mengatur stok barang. Salah satu aplikasi yang cukup populer dan mudah digunakan adalah aplikasi Kledo (Hidayat and Raganata, 2022). Kledo merupakan perangkat lunak akuntansi berbasis web dan Android yang dapat digunakan secara gratis. Aplikasi ini sangat cocok untuk pelaku UMKM karena fiturnya sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh pengguna pemula. Kledo dirancang untuk mendukung siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan secara otomatis (Oktavia and Nugroho, 2024).

Berdasarkan survei yang dilakukan di Desa Kedungpring, Kecamatan Balongpanggang, Gresik banyak masyarakat di desa tersebut yang memiliki UMKM. Mayoritas UMKM di desa tersebut untuk pencatatan keuangan mengandalkan ingatan. Dari kondisi ini penting dilakukan suatu penyuluhan terkait pencatatan keuangan untuk suatu UMKM, termasuk pengenalan aplikasi Kledo. Tujuan dari kegiatan adalah berusaha meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di Desa Kedungpring melalui kegiatan penyuluhan terkait pencatatan keuangan sederhana dan aplikasi Kledo

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana tim KKN terlibat langsung dalam proses identifikasi permasalahan dan pelaksanaan penyuluhan kepada pelaku UMKM. Pendekatan ini dipilih agar permasalahan yang ada dapat dipahami secara lebih menyeluruh melalui interaksi langsung di lapangan, serta untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Program ini dilaksanakan di Desa Kedungpring, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu 1) koordinasi dengan perangkat desa; 2) survei ke pelaku UMKM; 3) penyuluhan; dan 4) evaluasi kegiatan.

Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM lokal yang memiliki potensi, tetapi belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Pelaku UMKM yang menjadi sasaran kegiatan ada dua, yaitu UMKM tas dan UMKM jamu. Pemilihan dua UMKM ini adalah didasarkan pada masukan dari perangkat desa dan sesuai kriteria dari kegiatan, yaitu UMKM yang belum memiliki pencatatan keuangan.

Kegiatan ini dilaksanakan secara *door to door* ke rumah pelaku UMKM. Materi yang disampaikan meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara manual, pembuatan laporan laba rugi sederhana, serta pengenalan penggunaan

aplikasi Kledo. Harapan dari kegiatan ini adalah pelaku usaha dapat mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan perlahan menerapkan sistem yang lebih tertib dalam mengelola usahanya.

Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pemilik UMKM yang ada di Desa Kedungpring sebagai sumber data primer. Yang mana data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif untuk menjelaskan tujuan kegiatan. Data yang terkumpul kemudian direduksi untuk mengeksplorasi informasi yang relevan dan dapat diolah lebih lanjut. Hasil analisis ini kemudian digunakan dalam proses penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Selanjutnya, peneliti memberikan penyuluhan dan solusi terkait pembuatan laporan keuangan yang benar kepada pemilik UMKM. Hal ini dilakukan berdasarkan temuan dari wawancara dan analisis data kualitatif yang telah dilakukan. Melalui penyuluhan dan pemberian solusi, diharapkan pemilik UMKM dapat memperbaiki pengelolaan keuangan di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan dan metode analisis data kualitatif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik pencatatan transaksi akuntansi di UMKM Desa Kedungpring. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan arahan atau masukan yang sesuai untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pada UMKM tersebut. Pendekatan ini memungkinkan tim peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai praktik penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana yang diterapkan oleh UMKM. Selain wawancara, kegiatan ini juga memanfaatkan observasi langsung di lapangan dan dokumentasi untuk mengumpukan data pendukung.

Metode ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman baru, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan kebiasaan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib. Dampak dari kegiatan ini berfokus pada terbukanya pemikiran para pelaku UMKM terhadap pentingnya dan perlunya pencatatan keuangan dari usahanya. Dengan begitu, pelaku UMKM di Desa Kedungpring dapat mengambil keputusan bisnis dengan lebih bijak berdasarkan data keuangan yang nyata dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan perangkat desa

Koordinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang ada di Desa Kedungpring, terutama masalah UMKM. Saat koordinasi, para mahasiswa menyampaikan tujuan dan maksud kegiatan yang akan dilakukan, yaitu akan melakukan penyuluhan terkait pencatatan keuangan sederhana untuk pelaku UMKM. Koordinasi dilakukan kepada perangkat desa, yaitu kepada kepala dusun di Desa Kedungpring (Gambar 1). Dari kegiatan ini diperoleh informasi terkait apa saja UMKM yang ada di Desa Kedungpring. Informasi yang diperoleh meliputi nama UMKM dan juga lokasi dari UMKM. Di samping itu, dari kegiatan ini diperoleh masukan atau saran terkait UMKM apa yang membutuhkan penyuluhan terkait pencatatan keuangan.

(a)

(b)

Gambar 1. Koordinasi dengan (a) Kepala Dusun Kedungrukun; (b) Kepala Dusun Wates

Survei awal kondisi pelaku usaha

Survei dilakukan untuk memastikan kondisi dari pelaku UMKM yang akan dijadikan sasaran kegiatan (gambar 2). Pemilihan pelaku UMKM untuk dijadikan sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada suatu kriteria, yaitu UMKM yang belum memiliki pencatatan keuangan. Dari kegiatan ini diperoleh dua pelaku UMKM yang benar-benar perlu adanya penyuluhan terkait pencatatan keuangan atau kas dari usaha yang dijalankannya.

Gambar 2. Survei UMKM

Pelaku UMKM tersebut adalah UMKM tas dan UMKM jamu (Gambar 3). Dua pelaku UMKM ini ternyata hanya mengandalkan ingatan untuk

melakukan pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan sangatlah penting dilakukan, terutama untuk pelaku usaha. Hal ini karena jika suatu usaha sudah melakukan pencatatan keuangan yang baik, maka akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh modal usaha (jika ingin mengajukan peminjaman modal usaha dari suatu bank) dan juga dapat memenuhi persyaratan administrasi dari pihak perpajakan.

(a) (b)

Gambar 3. Pelaku UMKM (a) Usaha tas; (b) Usaha jamu

Kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pencatatan keuangan sederhana yang dilaksanakan oleh tim KKN Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik di Desa Kedungpring berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang cukup positif. Penyuluhan ini menyasar dua pelaku UMKM, yaitu usaha tas dan hantaran milik Ibu Riziq, serta usaha jamu tradisional milik Ibu Juwanti. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membimbing pelaku usaha agar memahami pentingnya pencatatan keuangan serta mampu menerapkannya secara mandiri, baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi digital.

1. **Toko Tas Riziq**

Toko Riziq merupakan usaha rumahan yang telah berjalan selama lebih dari tujuh tahun dan dikelola langsung oleh Ibu Riziq. Fokus utama usahanya adalah produksi tas, jasa hantaran, dan penjualan pakaian. Pemasukan rutin berasal dari pengiriman pesanan tas sebulan sekali dengan nilai sekitar Rp2.300.000. Selain itu, terdapat pemasukan tambahan dari pembuatan hantaran makanan dan pernak-pernik, dengan rata-rata pesanan 4-5 kotak per bulan, masing-masing seharga Rp60.000.

Dari sisi pengeluaran, usaha ini mencatat pembelian bahan utama seperti kain rol seharga Rp550.000, resleting (Rp60.000 per rol), kepala resleting, benang, label merek, dan perlengkapan lainnya. Rata-rata total pengeluaran untuk bahan baku dalam satu bulan mencapai kurang lebih Rp900.000. Namun, seluruh transaksi tersebut sebelumnya tidak pernah dicatat secara sistematis. Ibu Riziq mengelola keuangan hanya berdasarkan ingatan, tanpa pembukuan manual atau digital.

Melalui penyuluhan yang dilakukan, tim KKN menjelaskan pentingnya pencatatan keuangan, terutama untuk mengetahui keuntungan bersih dan pengelolaan modal. Tim juga memberikan format buku kas harian sederhana dan mengajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual. Ibu Riziq diberikan latihan mencatat berdasarkan transaksi bulan sebelumnya (Gambar 4). Hasilnya, beliau mulai menyadari bahwa pencatatan yang tertulis lebih membantu dalam mengevaluasi kinerja usahanya. Ia juga menyampaikan bahwa selama ini sering bingung menghitung laba karena tidak tahu berapa sebenarnya biaya produksi dibanding pendapatan.

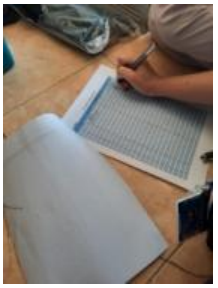

Gambar 4. Proses Praktik Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Pelaku UMKM Tas

Tim kemudian memperkenalkan aplikasi Kledo sebagai alternatif pencatatan digital (Gambar 5). Aplikasi Kledo adalah salah aplikasi digital pencatatan transaksi keuangan yang terstruktur, cepat dan akurat serta menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Oktavia and Nugroho, 2024). Ibu Riziq cukup antusias dan bersedia mencoba. Dengan pendampingan, ia berhasil mendaftar dan mengisi transaksi sederhana di dalam aplikasi. Ia merasa fitur dasbor Kledo sangat membantu karena bisa langsung melihat laporan keuangan, tetapi menyatakan akan tetap menggunakan pencatatan manual terlebih dahulu sambil perlahan belajar menggunakan aplikasi.

Gambar 5. Foto Bersama Pelaku UMKM Tas

2. Jamu Bu Juwanti (Jamu Tradisional)

Usaha kedua adalah produksi jamu rumahan milik Ibu Juwanti (Gambar 6). Produksi

dilakukan setiap hari dan hasilnya dititipkan ke sekitar 4-5 toko terdekat, dengan masing-masing toko menerima 10-15 botol per hari. Harga jual langsung per botol berkisar antara Rp6.000 hingga Rp12.000, sementara jika dititipkan di toko dijual dengan harga Rp5.000. Konsumen utama dari jamu ini adalah ibu rumah tangga di sekitar lingkungan desa.

Gambar 6. Foto Produk Jamu Ibu Juwanti

Berbeda dengan pelaku usaha pertama, Ibu Juwanti belum pernah melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Semua pengeluaran dan hasil penjualan hanya dihitung secara kasar berdasarkan ingatan harian. Beliau juga mengaku beberapa kali mengalami kerugian karena produksi yang berlebih tidak semuanya habis terjual. Selain itu, ia pernah mengikuti bazar di lingkungan kampung dan sempat mendapat undangan untuk mengikuti bazar di GJS, namun tidak dapat menghadirinya.

Penyuluhan yang diberikan difokuskan pada pencatatan produksi dan distribusi harian (Gambar 7). Tim KKN membantu menyusun format catatan harian yang memuat jumlah produksi, jumlah titipan ke toko, dan estimasi hasil penjualan. Ibu Juwanti juga diajak menghitung secara sederhana laba kotor dan margin keuntungan berdasarkan data yang dikumpulkan selama simulasi pencatatan.

Gambar 7. Foto Proses Penyuluhan Kepada Pelaku Usaha Jamu Ibu Juwanti

Saat diperkenalkan dengan aplikasi Kledo, Ibu Juwanti merasa masih kesulitan karena belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis digital. Namun, setelah didampingi, beliau tertarik untuk mencobanya secara perlahan. Tim KKN menyarankan agar beliau tetap mencatat secara manual terlebih dahulu, sembari secara bertahap belajar mengoperasikan aplikasi apabila ada pendampingan lanjutan dari pihak desa atau lembaga lain (Gambar 8).

Gambar 8. Foto Bersama Pelaku UMKM Jamu

Evaluasi kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari suatu perguruan tinggi untuk memberikan dan menguatkan pemahaman masyarakat terkait suatu pengetahuan (Yunitasari *et al.*, 2024). Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Desa Kedungpring memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan usahanya, tetapi terkendala oleh minimnya pengetahuan dan kebiasaan dalam pencatatan keuangan. Pencatatan sederhana, meskipun manual, terbukti mampu membuka kesadaran pelaku usaha akan pentingnya mengetahui kondisi keuangan usaha mereka. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kebiasaan pelaku UMKM yang mengandalkan ingatan dalam mencatat arus kas atau keuangan. Melalui penyuluhan ini, mereka mulai menyadari bahwa tanpa pencatatan yang tertulis, mereka tidak bisa mengevaluasi performa usaha secara objektif. Dengan bimbingan secara perlahan dan penuh dialog, kedua pelaku UMKM akhirnya menunjukkan kemauan untuk mulai rutin mencatat, minimal secara manual terlebih dahulu.

Kendala yang ditemukan dalam penggunaan Kledo adalah keterbatasan pemahaman digital oleh pelaku UMKM. Beberapa kesulitan seperti login, memilih kategori transaksi, atau membaca laporan masih muncul. Namun demikian,

pelaku usaha menunjukkan ketertarikan tinggi dan menyatakan bahwa jika didampingi secara bertahap, mereka bersedia belajar menggunakan aplikasi tersebut. Salah satu pelaku bahkan mengatakan bahwa melihat angka di aplikasi lebih mudah daripada menulis manual, asalkan ada bimbingan.

Dari hasil penyuluhan ini, terlihat bahwa edukasi pencatatan keuangan harus dilakukan dengan pendekatan yang membumi dan praktis. Penyuluhan tidak cukup hanya menyampaikan teori, tetapi perlu melibatkan pelaku usaha dalam praktik langsung. Penggunaan Kledo sebagai alat bantu modern sangat potensial diterapkan di kemudian hari, terutama jika pelaku UMKM telah terbiasa dengan pencatatan dasar secara manual. Dari kegiatan ini penting sekali ada program desa untuk kegiatan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan dari usahanya, baik secara manual maupun digital. Hal ini karena masih adanya UMKM, khususnya di pedesaan, yang belum melakukan pencatatan keuangan yang baik, seperti yang terjadi di Desa Kedungpring. Jika pencatatan keuangan tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan dampak negatif dari usaha tersebut, yaitu tidak terkontrolnya posisi keuangan dari usahanya (laba atau rugi).

SIMPULAN DAN SARAN

Pencatatan kas, baik secara manual maupun digital, perlu diketahui oleh suatu UMKM agar dapat mengetahui laporan keuangan dari usahanya. Dari laporan keuangan ini dapat mengetahui laba rugi dari usahanya. Tidak semua UMKM menjalankan pencatatan keuangan dari usahanya, seperti pada UMKM tas dan UMKM jamu yang ada di Desa Kedungpring. Dari kegiatan penyuluhan pencatatan keuangan sederhana ini dapat meningkatkan pemahaman pentingnya pencatatan keuangan dari usahanya. Pelaku UMKM juga baru mengetahui adanya aplikasi untuk membantu pencatatan keuangan, yaitu berupa aplikasi Kledo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Gresik, khususnya Program Studi S1 Akuntansi, yang telah memberikan dukungan penuh dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedungpring, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik.

Apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Kedungpring, yang telah memberikan izin, fasilitas, serta bantuan selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada para pelaku UMKM yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan, khususnya Ibu Riziq dan Ibu Juwanti, yang dengan terbuka menerima tim KKN di tempat usaha mereka serta berpartisipasi aktif dalam penyuluhan pencatatan keuangan sederhana dan pengenalan aplikasi Kledo.

Tak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh pihak, baik individu maupun lembaga, yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Kedungpring.

DAFTAR RUJUKAN

Alkamalat, A. *et al.* (2024) 'Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM Elf's Cake', *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7).

E, G.A.U. *et al.* (2023) 'Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Hans Snack & Cake Desa Citeko Kabupaten Bogor', 3(2), pp. 173–179. Available at: https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2041.

Hidayat, N.K. and Raganata, G. (2022) 'Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menegah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede , Kecamatan Bogor Barat , Kota Bogor (Introduction to Digital-Based Finacial Record for Micro , Small and Medium Enterprises in Situ Gede Village , West', 8(November).

Mulyani, N., Abidin, J. and Agustinus, E. (2023) 'Dedikasi pkm', 4(2), pp. 331–336. Available at: https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.

Novianti, A. and Hariyana, N. (2023) 'Sosialisasi Mengenai Pembukuan Keuangan di Kalangan Pelaku UMKM di Kelurahan Tanjungsari , Kecamatan', 4(3), pp. 1667–1673.

Oktavia, N.L. and Nugroho, H. (2024) 'Pencatatan Transaksi Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Akuntansi Kledo Studi Kasus UMKM Donatkuw Kalideres Jakarta', in *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*.

Silvera, D.L. (2024) 'Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Serta Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM', 1(2), pp. 122–128.

Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B.Y. and Sugianto, R. (2020) 'Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah', *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), pp. 163–172.

Wati, D.L. *et al.* (2024) 'Peranan UMKM (Usaha Mikro , Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia',

Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK), 3(1).

Yunitasari, N. *et al.* (2024) 'Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JUDIKA) Bina Desa Delik Sumber Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Developing Delik Sumber Village Through the Utilization of Family Medicinal Plants', 5(2), pp. 1–6.